



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 7329-7337

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh CAR dan FDR terhadap NPF (Studi Kasus Terhadap Bank Umum Syariah Tahun 2017-2021)

Nadia Yulianti<sup>1✉</sup>, Wirman<sup>2</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: [1910631030114@student.unsika.ac.id](mailto:1910631030114@student.unsika.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Mencermati dunia perbankan syariah dalam konteks saat ini, terlihat jelas bahwa bank syariah tumbuh dan berkembang cukup pesat. Berbagai indikator pertumbuhan dan perkembangan tersebut dapat dilihat dari peningkatan jumlah Bank Umum Syariah. Kinerja bank syariah dapat diukur dari besarnya NPF. Faktor yang mempengaruhi NPF pada dasarnya berasal dari luar dan dalam perusahaan seperti CAR dan FDR. Selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR dan FDR terhadap kredit macet (NPF). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan FDR secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap NPF.

Kata Kunci : *CAR, FDR, NPF*

### Abstrak

Observing the world of Islamic banking in the current context, it is clear that Islamic banks are growing and developing quite rapidly. These various indicators of growth and development can be seen from the increase in the number of Islamic Commercial Banks. The performance of Islamic banks can be measured by the amount of NPF. Factors that affect NPF basically come from outside and within companies such as CAR and FDR. Furthermore, this study aims to determine the effect of CAR and FDR on bad loans (NPF). Research results show that CAR and FDR simultaneously have no significant effect on NPF.

Keywords : *CAR, FDR, NPF*

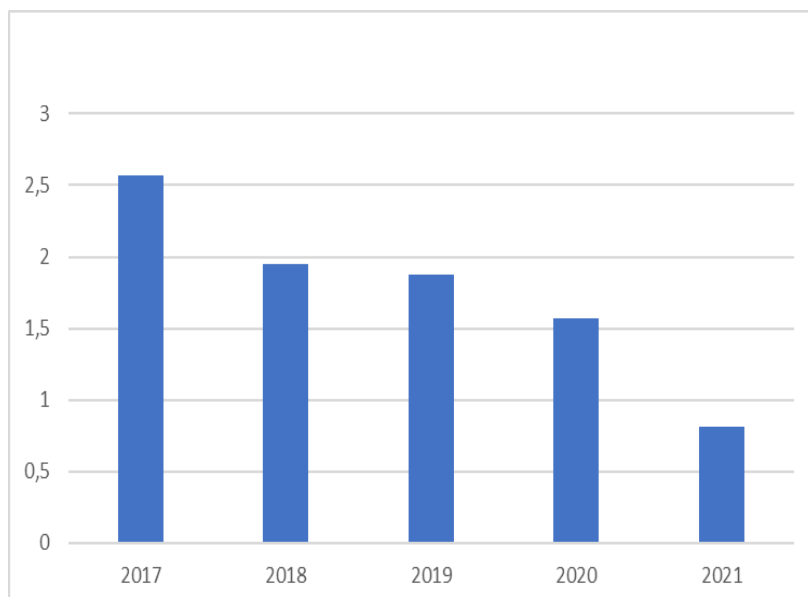
## PENDAHULUAN

Sebagai negara muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki peran penting dalam membangun ekonomi Syariah. Dengan lahirnya bank Syariah Indonesia dari gabungan tiga bank Syariah milik BUMN, negara tersebut diharapkan menjadi pusat ekonomi dan keuangan Syariah di dunia.

Sistem perbankan yang didasarkan pada hukum Islam dikenal sebagai perbankan Syariah. Upaya untuk menegakkan sistem ini dimulai dengan larangan hukum Islam terhadap pinjaman atau pemungutan berbasis bunga yang melibatkan investasi dalam bisnis yang haram atau riba. Saat ini, Undang-Undang tentang Perbankan No. 10 tahun 1998 tentang perubahan dari UU No. 7 tahun 1992 mengatur bank Syariah di Indonesia. Penduduk Indonesia, yang hampir sebagian besar masyarakatnya beragama Islam, dibantu oleh perbankan Syariah.

Menurut Veithzal & Arifin (2010) memaparkan bahwa : "Permasalahan yang pernah dialami bank Syariah dalam pemberian kredit ataupun pembiayaan yakni tak tertagihnya ataupun tak terbayarnya pembiayaan yang telah diberikan pada para nasabah.". Pembiayaan merupakan sumber pendapatan utama dalam perbankan komersial Syariah. *Underlying risk* yang mungkin timbul membuat bank umum Syariah memperhatikan risiko kredit macet.

Salah satu metode untuk menilai kinerja bank Syariah adalah Non Performing Financing (NPF), yang menafsirkan nilai aktiva produktif, terutama dalam penilaian pembiayaan bermasalah. Karena sifatnya yang tidak stabil dan tidak pasti, NPF harus diperhatikan. Rasio NPF adalah rasio pembiayaan bermasalah (termasuk dalam kriteria pembiayaan yang tidak lancar, tidak pasti, dan macet) terhadap total pembiayaan yang diberikan. Menurut Mutamimah (2012), NPF merupakan indikator Kesehatan kualitas keuangan suatu bank, dan semakin tinggi NPF (diatas 5%) semakin tidak sehat bank tersebut. NPF tinggi mengurangi keuntungan bank. Karena dividen yang lebih rendah, dividen yang dibayarkan juga berkurang, sehingga pertumbuhan ekuitas bank lebih rendah (Wangzawidjaja, 2012). Berikut ini adalah NPF Bank Umum Syariah 2017-2021.



Grafik 1

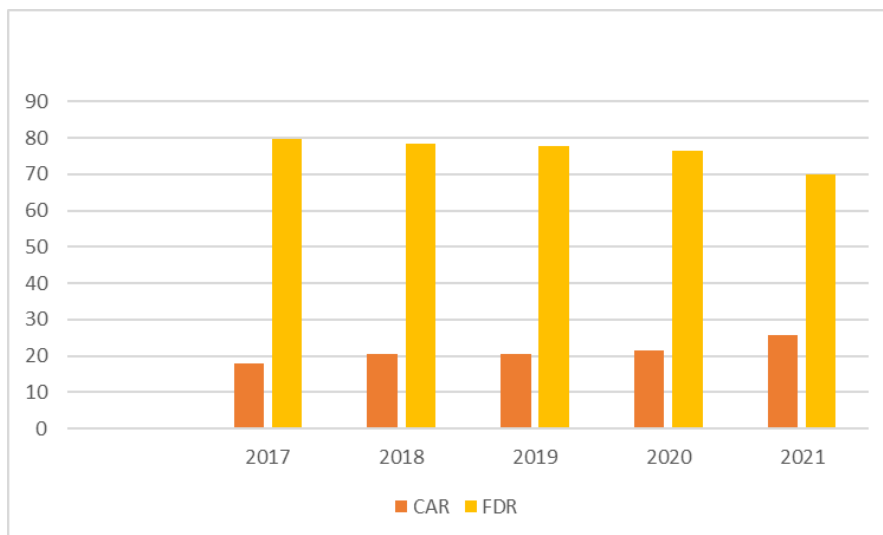
Rata-Rata NPF Badan Umum Syariah Sumber: SPS OJK, 2021

Rata-rata NPF di Bank Umum Syariah antara tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 seperti digambarkan pada grafik 1 cenderung menurun. NPF menurun di tahun 2020 meski pandemi Covid-19 melanda Indonesia. Selain itu, NPF turun signifikan sebesar 0,81 persen pada tahun 2021.

CAR, FDR, Inflasi, dan SBIS diduga berdampak pada pembiayaan murabahah (Rofiah & Aina, 2019). Penggunaan CAR dan FDR dalam penelitian ini merupakan salah satu variabel yang dapat berpengaruh terhadap NPF.

Menurut Dendawijaya (2009), rasio CAR dapat menunjukkan seberapa besar risiko yang ditimbulkan aktiva bank dengan keseluruhan, baik dari intern maupun ekstern perbankan. Semakin besar kemampuan bank untuk menemukan risiko kredit kecil, semakin rendah NPF di sektor perbankan dan semakin tinggi CAR (Akbar, 2016).

Menurut Hamdani, Wahyuni, Amin, & Sulfitra (2018), FDR adalah rasio yang mampu mempengaruhi likuiditas, dan salah satu caranya adalah dengan mengikat antara pembiayaan yang sudah ada di bank dan jumlah dana yaitu terhimpun dari nasabah yang dapat digunakan untuk menentukan kemampuan perbank FDR kuat, dan NPF juga kuat. Berikut adalah data CAR dan FDR Pada BUS Periode 2017-2021.



Grafik 2

Rata-Rata CAR dan FDR Badan Umum Syariah Sumber: SPS OJK, 2021

Berdasarkan grafik 2 mengenai rata-rata CAR dan FDR Badan Umum Syariah Periode 2017-2021 bahwa nilai CAR pada setiap tahunnya terjadi peningkatan terus menerus hal ini sejalan dengan teori bahwa apabila nilai CAR tinggi maka NPF akan mengalami penurunan. Terbukti rata-rata CAR pada tahun 2021 mengalami peningkatan signifikan sebesar 25,71% sedangkan untuk rata-rata FDR pada tahun 2021 juga mengalami penurunan yang signifikan sebesar 70,12%.

Menurut Rofiah & Aina (2019), NPF dapat dialihkan ke CAR. Menurut sebuah studi yang diterbitkan pada tahun 2019 (Rofiah & Aina), FDR tidak bergantung pada NPF. Menurut Amelia (2019), FDR masih tergantung pada NPF.

Berdasarkan fenomena, permasalahan, dan data empiris tersebut, peneliti selanjutnya akan meneliti "Pengaruh CAR dan FDR Terhadap NPF Pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2021".

## KAJIAN PUSTAKA

### *Non Performing Financing (NPF)*

Marisya (2019) berpendapat bahwa rasio NPF ini dapat menunjukkan seberapa baik bank menangani pembiayaan yang bermasalah. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio NPF, semakin banyak pembiayaan yang bermasalah (Aziza, Sylvia, Mulazid, & Sofyan, 2017).

### *Signaling Theory*

Manajemen sering mencoba untuk mengungkapkan atau memberikan informasi pribadi atau pribadi yang diyakini sangat menarik bagi pemegang saham dan investor, terutama jika

informasi tersebut adalah kabar baik, dan manajemen juga tertarik untuk mengomunikasikan atau memberikannya dapat meningkatkan keberhasilan dan kredibilitas perusahaan. perusahaan, meskipun Tidak ada perusahaan yang diperlukan dalam hal ini (Suwardjono, 2013)

Perbankan Syariah

Bank yang menggunakan lalu lintas pembayaran untuk menyediakan layanan. Perbankan syariah bertujuan untuk membantu pembangunan nasional dengan tujuan meningkatkan keadilan, pemerataan, kebersamaan, dan kesejahteraan rakyat. Hal ini telah sama dengan Pasal 4 dan 3 Undang-Undang No. 21 tahun 2008.

*Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio yang dipakai untuk melihat dan memeberikan pandangan mengenai seberapa jauh kegiatan perbankan secara keseluruhan yang bisa beresiko yang ikut serta dalam hal diberikan biaya menggunakan dana modal bank itu sendiri (Dendawijaya, 2015).

*Financing To Deposit Ratio (FDR)*

Rasio pembiayaan yang diberikan bank dari DPK adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank, yang menunjukkan bahwa bank mampu memenuhi semua permintaan kredit kredit dengan menggunakan semua aset bank (Husein dalam rofiah).

## METODE PENELITIAN

Karena tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan validitas hipotesis, metode ini dikenal sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel. Laporan keuangan Bank Umum Syariah dari 2017 hingga 2021 adalah sumber data yang digunakan peneliti. Dalam artikel ini, kami menggunakan lima bank syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK): Bank Bukopin Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.27317524
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.167
	Negative	-.098
Test Statistic		.167
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 <sup>c</sup>

Data residual dapat dikatakan berdistribusi normal berdasarkan tabel di atas yang menunjukkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov signifikan pada  $0,05 > 0,070$ .

### Hasil Uji T

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.549	1.823		1.947	.064
	CAR(X1)	-.078	.041	-.365	-1.896	.071
	FDR(X2)	.028	.018	.301	1.567	.131

a. Variabel Dependen: NPF

antara variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dengan menggunakan tingkat sig5%. Hasil uji t yakni dibawah ini:

### Pengujian CAR (X1) Terhadap NPF (Y)

Berdasarkan pengolahan data pada tabel uji t dihasilkan:

Nilai sig = 0,071

$\alpha$  = 0,05

Analisis uji t pada CAR kepada NPF, pada saat dicermati saat nilai CAR yakni 0,071 melampaui 0,05. Bersumber pada analisis, NPF tidak mempengaruhi signifikan CAR.

### Pengujian FDR (X2) Terhadap NPF (Y)

Uji T dilakukan untuk menentukan apakah pengujian bersama variabel X1 dan X2 dapat mempengaruhi variabel Y. Hasil uji T menunjukkan bahwa:

Nilai sig = 0,131

$\alpha$  = 0,05

Dengan demikian, pada saat diamati nilai FDR yakni 0,131 melampaui 0,05. Maksudnya, NPF tidak berpengaruh oleh FDR.

### Hasil Uji F-Statistik

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.911	2	14.956	2.711	.089 <sup>b</sup>
	Residual	121.345	22	5.516		
	Total	151.257	24			

Dapat dilihat pada tabel F di atas nilainya yakni 2,711 serta signifikansi adalah  $0,089 > 0,05$ , berarti semua variabel independen tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## PEMBAHASAN

### CAR Terhadap NPF

NPF pada Bank Umum Syariah tidak terpengaruh oleh CAR untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa unsur yang signifikan dalam mengurangi risiko kredit adalah memiliki kecukupan modal. Karena CAR merupakan salah satu penggantipenopang kerugian bank, maka tidak menutup kemungkinan seluruh

modal yang dimiliki bank tetap besar, hingga peluang pembiayaan bermasalah tetap kecil. Temuan ini konsisten dengan yang dibuat oleh Auliani (2016), Dinnul (2016), dan Suharyani (2017), yang menunjukkan bahwa CAR tidak berdampak pada NPF.

#### FDR Terhadap NPF

Antara tahun 2017 sampai 2021, FDR tidak berdampak pada NPF di bank syariah. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa temuan tersebut bertentangan dengan teori manajemen likuiditas. Teori Hal ini akan memperjelas jika bank dapat merencanakan pelunasan hutang dengan menggunakan pendapatan pada periode mendatang, sehingga likuiditas bank akan tetap terjaga (Hasibuan, 2011). Ketika bank dapat mengarahkan anggaran pihak ketiga ke perencanaan yang baik dan ketat sehingga pengembalian dari debitur akan berjalan dengan baik dan bank dapat melunasi utangnya.

FDR mempengaruhi profit bank karena kesempatan yang dihasilkan sebagai hasil dari pembiayaan yang dibagikan secara keseluruhan (Setiawan dan Bagaskara, 2016). Menurut analisis ini, kenaikan atau penurunan FDR tidak berdampak pada NPF.

#### CAR dan FDR Terhadap NPF

CAR dan FDR tidak memberikan pengaruh yang signifikan kepada NPF. Perihal itu dibuktikan menurut hasil uji F yang didapat nilai hitung yakni 2,711 dengan signifikan 0,089

> 0,05, sehingga dimungkinkan untuk mengklaim bahwa CAR dan FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF.

### SIMPULAN

CAR tidak berpengaruh kepada NPF pada Bank Syariah yang ditunjukkan dengan nilai T-tabel-1,896 serta untuk nilai signifikannya  $0,071 > 0,05$  membuktikan hasil yang signifikan. Sehingga, maksudnya tidak terdapatnya pengaruh signifikan antara CAR kepada NPF. FDR tidak berpengaruh kepada NPF pada Bank Syariah yang ditunjukkan dengan nilai T-tabel 1,567 serta untuk nilai signifikannya  $0,131 > 0,05$  membuktikan hasil yang signifikan. sehingga, maksudnya tidak terdapatnya pengaruh negatif serta signifikan antara FDR kepada NPF. Bersumber pada pada FDR lebih mempengaruhi kepada profit bank selaku kesempatan yang didapat untuk hasil dari keseluruhan pembiayaan. CAR serta FDR berbarengan tidak berpengaruh kepada NPF pada Bank Syariah yang ditampilkan dengan nilai Ftabel yakni 2,711 dengan signifikan  $0,089 > 0,05$ .

### DAFTAR PUSTAKA

Akbar, D. A. (2016). Inflasi, Gross Domestic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio

(CAR), Dan Finance To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *I-Economic*, 19–37.

- Amelia, E. A. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio ( CAR ), Inflasi dan Financing to Deposit Ratio ( FDR ) terhadap Non Performing Financing ( NPF ) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 8(1).
- Aziza, Sylvia, R. V., (2017). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Modal Sendiri dan Marjin Keuntungan Terhadap Pembiayaan Murabahah. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 2(1), 1–15.
- Marisyah, F. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal (CAR) Dan dana Pihak Ketiga (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan Kredit Bermasalah (NPF) Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Umum Syariah Di Indonesia . *JAZ:Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(2), 1.
- Prastyo, H. D., & Anwar (2021). Pengaruh Inflasi, GDP, CAR, dan FDR Terhadap Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial (Embiss)*, 1(4), 353–362.
- Purwaningtyas, H., & Hartono. (2020). Pengaruh GDP, Inflasi, Kurs, CAR, FDR, Financing dan Bank Size Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014-2017. *IlmuManajemen*, 8(21), 352–367.
- Rofi`ah, K., & Aina, A. (2019). Faktor-Faktor Non Performing Financing ( NPF ) di Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, XXIV(03), 452-467.
- Sudarsono, H. (2018). Analisis Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap Npf Perbankan Syariah di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1).